

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindak kelas (PTK). Menurut Arikunto (2013, hlm. 130 dalam Rosita & Sudianto, 2016). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran dikelasnya. Menurut Mulyasa (2009, hlm. 89-90 dalam Rosita & Sudianto, 2016), secara umum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk: (1) memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar serta kualitas pembelajaran, (2) meningkatkan kualitas layanan profesional yang diberikan dalam pembelajaran, khususnya yang diberikan kepada siswa, (3) memberikan kesempatan kepada guru untuk berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sesuai sarannya, (4) memberikan kesempatan kepada guru untuk secara bertahap mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah diselesaikan siswa agar dapat dilakukannya perbaikan selanjutnya, (5) membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

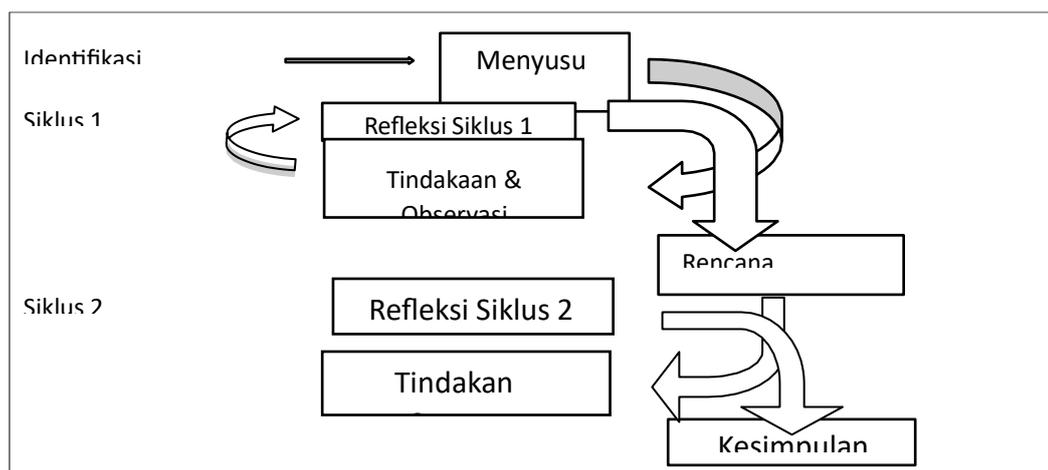
Penelitian tindak kelas dilakukan dengan berkolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa dll) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya tercipta kesamaan tindakan (*action*). Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan pendekatan penelitian campuran atau gabungan dari pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan penelitian campuran adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2011 dalam Azhari dkk, 2023). Dengan digunakannya pendekatan ini agar dapat membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih detail terkait peningkatan belajar siswa sekolah dasar terhadap permainan bola basket.

### 3.2 Desain Penelitian

Menurut Prihantoro & Hidayat, 2019 Langkah-langkah pelaksanaan PTK digambarkan oleh model-model yang ditawarkan oleh banyak ahli, di antaranya terdapat kesamaan langkah: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain model *Kemis* dan *Taggart*, model ini diungkapkan oleh *Kemmis* dan *Taggart* yang merupakan pengembangan dari model *Kurt Lewi*, model ini mencakup beberapa siklus dan pada masing-masing siklus meliputi 4 tahapan yaitu: (1) *Planning* atau perencanaan, (2) *Acting* atau pelaksanaan, (3) *Observing* atau pengamatan, (4) *Reflecting* atau refleksi, menurut Rosita & Sudianto (2016, hlm. 7).

Alasan penggunaan model PTK *Kemmis* dan *Mc Taggart* adalah karena langkah-langkah dalam tindakannya sederhana, sehingga peneliti dapat dengan mudah memahaminya. Aspek lain dari penggunaan model ini adalah masalah yang dihadapi di kelas harus diselesaikan oleh PTK. Oleh karena itu, diperlukan model penelitian yang sesuai dengan permasalahan kelas. Berikut digambarkan model PTK *Kemmis McTaggart* :



**Gambar 3. 1**

#### ***Model Dasar Siklus PTK Menurut Kemmis dan McTaggart***

(Kasbolah, 1998, hlm. 124 dalam Muparok, 2013, hlm. 3)

Yusuf (2018, hlm. 32) menjelaskan bahwa, jumlah siklus bergantung pada ketercapaian Standar Ketuntasan Minimal (SKM) atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas dan sekolah yang diteliti. Siklus berbeda dengan

tindakan atau pertemuan, setiap siklus terdiri atas minimal dua tindakan atau pertemuan, setiap PTK terdiri atas minimal dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut adalah uraiannya:

3.2.1 Menyusun Rancangan Tindakan Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, kapan, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan selanjutnya peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pertemuan atau tindakan sebagai pedoman dalam melakukan proses pembelajaran, membuat lembar observasi dan catatan lapangan yang digunakan sebagai media untuk mencatat semua kejadian yang muncul selama proses pembelajaran.

3.2.2 Pelaksanaan Tindakan Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti berperan sebagai guru, dibantu oleh seorang observator sekaligus kolaborator.

3.2.3 Observasi atau Pengamatan Pengamatan (*observing*), observasi yaitu kegiatan pengamatan oleh pengamat, objek yang diamati adalah seluruh kegiatan yang dilakukan selama penelitian, baik sebagai perbahan individu maupun kelompok.

3.2.4 Refleksi atau Analisis Peneliti mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, dievaluasi dan mencari kelemahan pada siklus I dari *focus* penelitian ini, yang harus diperbaiki dan dilakukannya tindakan pada siklus II sehingga apa yang menjadi kekurangan dan bagaimana cara penyelesaiannya dapat diketahui untuk mencapai tujuan penelitian tindakan kelas yang diinginkan.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian Tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN Bongkok, Kecamatan Paseh dengan jumlah sebanyak 25 siswa, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki pada pembelajaran penjas melalui penerapan model pembelajaran *Peer teaching* materi permainan bola kecil (bulutangkis).

### 3.4 Instrumen Penelitian

Yusuf (2018, hlm. 34) mengatakan bahwa “Karena pada prinsipnya melakukan sebuah penelitian adalah erat kaitannya dengan pengukuran, untuk itu harus tersedia alat ukur yang baik, alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian”. Sugiyono (2017, hlm. 222 dalam Yusuf, 2018, hlm. 34) mengatakan bahwa „Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penilaian Keterampilan servis pendek *backhand*.

**Tabel 3. 1**  
**Pedoman Penilaian Keterampilan Servis Pendek Backhand**

	Tahap/Langkah	Penilaian	
		B	S
<b>Sikap awal</b>	- Pegang raket seperti jabat tangan	1	0
	- Kaki kanan didepan, kaki kiri dibelakang dan kaki selebar bahu	1	0
	- Badan tegak agak condong kedepan	1	0
	- Tangan kiri memegang <i>shuttlecock</i> , tangan kanan memegang raket tidak lebih tinggi dari pusar	1	0
<b>Sikap Pelaksanaan</b>	- Raket dipegang pada posisi backswing	1	0
	- Pindahkan berat badan kedepan	1	0
	- Pukul <i>shuttlecock</i> menggunakan pergelangan tangan	1	0
<b>Sikap Akhir</b>	- Pukul <i>shuttlecock</i> melewati dengan garis net	1	0
	- Posisi raket berada diatas	1	0
	- Posisi raket kedepan menuju arah laju <i>shuttlecock</i>	1	0
		1	0

	- Lanjutkan kedua lengan diatas	1	0
	- Posisi kaki menjadi sejajar kanan dan kiri dan sedikit menekuk.	1	0
	<b>Jumlah</b>		<b>12</b>

Tabel diatas merupakan pedoman penilaian yang digunakan untuk menilai langkah-langkah atlet dalam melakukan keterampilan servis pendek *backhand*, mulai dari sikap awal, kemudian sikap pelaksanaan gerak, hingga sikap akhir. Apabila siswa melakukannya maka akan mendapatkan nilai 1 pada setiap indikatornya, namun apabila siswa tidak dapat melakukannya maka tidak mendapat nilai atau 0. Jumlah maksimal skor untuk siswa yang dapat melakukan seluruh indikator ialah 12.

Yusuf (2018, hlm. 37)

**Tabel 3. 2**

***Penilaian Hasil Belajar Bulutangkis***

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati												Skor	Nilai	T	TT
		<i>Sikap Awal</i>				<i>Pelaksanaan Gerak</i>				<i>Sikap Akhir</i>							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.																	
2.																	
dst																	

3.4.1 Format Observasi

Bentuk lembar observasi yakni pedoman yang berstruktur. Kisi-kisi observasi digunakan sebagai pegangan bagi peneliti pada saat melaksanakan observasi.

**Tabel 3. 3**  
**Format Observasi**

Sumber data	<i>Indicator</i>
Siswa	1. Siap mengikuti pelajaran 2. Mendengarkan pelajaran guru 3. Mencatat 4. Bertanya 5. Menjawab pertanyaan guru 6. Mengembangkan pendapat 7. Mengikuti pembelajaran ppraktik dengan baik

3.4.2 Format Observasi Perencanaan Pembelajaran (IPKG 1)

3.4.3 Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (IPKG 2)

3.4.4 Format Aktivitas Siswa

3.4.5 Format Penilaian

3.4.6 Catatan Lapangan

3.4.7 Dokumentasi

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Terdapat prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas, menurut Agus Kristiyanto (2010, hlm. 67 dalam Wiyono, 2012) yaitu Identifikasi dan analisis masalah, tentukan focus masalah, rencanakan tindakan, ambil tindakan, amati dan evaluasi. Dalam penelitian ini, prosedur berlangsung melalui proses berbagai tindakan yang disusun melalui siklus tergantung pada keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan model kemmis dan Mc. Taggart akan dilaksanakan mulai dari siklus 1 kemudian dibuka siklus 2 sampai dengan tercapainya kebutuhan memungkinkan adanya siklus 3, setiap siklus meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan, Tindakan, observasi, refleksi (Alviana, 2022).

#### **3.5.1 Tahapan Perencanaan Tindakan**

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan lebih dari satu siklus. Perencanaan Tindakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu seluruh siswa minimal mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 73 pada siswa kelas IV SDN Bongkok.

## 1. Siklus I

### a. Perencanaan :

- 1) Menganalisis silabus sebagai pedoman materi yang akan disampaikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Untuk mengetahui permasalahan yang perlu dipecahkan, peneliti dalam hal ini melakukan observasi di sekolah dasar pada saat melaksanakan kegiatan Program Kampus Mengajar
- 3) Penyusunan RPP pembelajaran permainan bulutangkis untuk setiap siklusnya.
- 4) Mempersiapkan alat media untuk meningkatkan pembelajaran bulutangkis.
- 5) Memeriksa sarana dan prasarana
- 6) Mempersiapkan instrumen pengumpulan data berupa format IPKG 1 dan IPKG 2.
- 7) Memberikan informasi kepada guru dan kepala sekolah agar dapat berkolaborasi dalam setiap tindakan dalam penelitian.

### b. Tindakan:

Proses yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu penelitian, dan juga perbaikan proses yang dilakukan. Ada proses pengumpulan data, termasuk IPKG 1, untuk mengevaluasi kinerja guru sesuai RPP seperti RPP, pelaksanaan pembelajaran IPKG 2, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bulutangkis. RPP berisikan 3 tahapan yaitu kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, kegiatan akhir (penutup).

### c. Observasi :

Mendokumentasikan dan mencatat data hasil Tindakan dari proses tindakan yang dilaksanakan yang diberikan dengan penerapan model pembelajaran *Peer teaching* dalam pembelajaran bulutangkis.

### d. Refleksi :

Menganalisis hasil pemantauan aktivitas model yang diterapkan dalam pembelajaran bulutangkis serta proses dan dampak dari tindakan

perbaikan sehingga menjadi evaluasi untuk tindakan di siklus selanjutnya. Setelah menyelesaikan siklus I, dilakukan siklus berikutnya sebagai kelanjutan dari refleksi yang dilakukan pada siklus I. Begitu juga dengan siklus berikutnya setelah siklus 2, bisa siklus III atau bahkan siklus IV, namun mengingat siklus III dilakukan bila perlu setelah tindakan, observasi dan refleksi pada siklus II. Pada prinsip bahwa itu tidak ditentukan atau diatur, itu harus III siklus. Jika diperlukan siklus III maka tahapan kegiatan penelitian sama seperti pada siklus pertama dan kedua yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).

### 3.5.2 Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Peer teaching* yaitu pembelajaran bulutangkis, meliputi 3 tahapan yang akan disajikan dalam RPP yaitu :

#### 3.5.2.1 Kegiatan awal (pendahuluan)

#### 3.5.2.2 Kegiatan inti

#### 3.5.2.3 Kegiatan akhir (penutup)

#### 3.5.2.4 Tahap Observasi

Observasi adalah pencatatan semua kegiatan tindakan menggunakan alat bantu atau tidak untuk menjadi perbaikan penelitian. Adanya observasi ini dapat ditelaah dengan adanya perubahan pada setiap siswa dalam pembelajaran sehingga peneliti dapat mengidentifikasi langkah-langkah perbaikan selanjutnya.

### 3.5.4 Tahapan Analisis Dan Refleksi

Analisis dan refleksi ini meliputi kegiatan :

1. Mengumpulkan data sebagai tolak ukur untuk membentuk hasil observasi kinerja guru dan kemampuan siswa dalam pembelajaran bulutangkis sehingga dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya.
2. Diskusikan pengumpulan data dan hasil belajar dengan mitra.
3. Analisis yang dihasilkan menentukan rencana untuk langkah selanjutnya.

### 3.6 Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Pada umumnya kegiatan analisis data dilakukan secara berurutan. Data dikumpulkan untuk setiap kegiatan observasi. Teknik pengolahan data yang digunakan dengan cara menghitung jumlah yang benar dan dibagi jumlah soal, kemudian dikali 100 % (Sucipto dkk, 2010 dalam (Mutaqin dkk, 2017) Untuk teknik pengolahan data yang digunakan peneliti untuk mengevaluasi keterampilan servis pendek *backhand* siswa dalam pembelajaran bulutangkis terdiri dari jumlah siswa yang mencapai skor tertentu dibagi dengan jumlah siswa dikalikan 100% untuk mencari persentase yang akan diperoleh. 
$$\frac{\text{jumlah skor tertentu}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\% = \text{Prosentase skor tertentu.}$$

Setelah mengetahui hasil nilai siswa secara individu maka seluruh nilai siswa akan dihitung dan dibagi dengan jumlah siswa sehingga dapat diketahui rata-rata hasil penilaian siswa (Abduljabar & Darajat, 2013 dalam Mutaqin dkk, 2017). Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Model *Miles and Huberman*. *Miles and Huberman* (dalam Islamiyati dkk, 2019) mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Pengolahan data menggunakan alat bantu dengan teknik pengumpulan informasi seperti lembar observasi IPKG 1 dan IPKG 2, tes hasil belajar ringkasan, catatan lapangan. Kemudian data yang diperoleh diharapkan dapat menjawab masalah yang muncul, proses pengolahan data adalah skor yang diperoleh siswa dibagi dengan skor ideal dan dikalikan 100 dan hasilnya ditentukan dari standar kKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu 73. Jika siswa memperoleh nilai diatas 73 maka dinyatakan sudah tuntas tetapi sebaliknya, apabila nilai kurang dari 73 maka siswa dinyatakan tidak tuntas. Teknik pengolahan atau pengumpulan data yaitu bagaimana mendapatkan informasi dalam kegiatan penelitian. Metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu observasi, wawancara dan tes, yang merupakan bagian dari itu semua cara untuk mengumpulkan data. Kegiatan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data,

inferensi atau verifikasi. Oleh karena itu, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi data. Dalam proses ini penulis meringkas, memilih hal-hal yang paling penting maka akan menemukan subjek dan modelnya

3.6.2 Penyajian Informasi. Setelah data dipilih, data disajikan sebagai narasi atau deskripsi singkat, hubungan antar kategori dan pedoman penilaian yang telah ditentukan.

3.6.3 Analisis data yaitu analisis data berdasarkan teori.

3.6.4 Kesimpulan. Baru setelah data disajikan dan dianalisis sebuah kesimpulan ditarik